



Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi terhadap Kinerja Guru

Jery Yanuarlan¹, Aty Susanti², Asep Iwa³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, Indonesia

E-mail: jery.yanuarlan@stiabandung.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-01 Keywords: <i>Leadership Style; Motivation; Teacher Performance.</i>	The aim of this study is to know the influence of the leadership style of the head of the school on the performance of teachers, know the impact of motivation on teacher performance as well as know the effect of leadership and motivation style on teachers performance. This study uses descriptive and verification methods with a population of 32 SMPN 1 Cibugel Sumedang district teachers. The number of samples is taken using a saturated sample method so that the number of sample is equal to the population. The data analysis method uses the double linear regression analysis method. The results of the study conclude that there is an influence of leadership style on the performance of teachers. Motivation influences teacher performance and simultaneously influences leadership style and motivation on teacher performance. The great contribution of leadership and motivation influence on teacher performance was 92.4%.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-01 Kata kunci: <i>Gaya Kepemimpinan; Motivasi; Kinerja Guru.</i>	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja guru serta mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jumlah populasi sebanyak 32 guru SMPN 1 Cibugel Kabupaten Sumedang. Jumlah sampel diambil menggunakan metode sampel jenuh sehingga banyaknya sampel penelitian sama dengan jumlah populasi. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. Motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru serta secara simultan gaya kepemimpinan dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Besarnya kontribusi pengaruh kepemimpinan dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 92,4%.

I. PENDAHULUAN

Sebagai pengajar ataupun pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu bagi keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pendidikan yang akan berdampak pada kualitas lulus setelah menyelesaikan sekolah (Wirawan, 2009:5). Masalah pendidikan di Indonesia apabila ditinjau dari sisi kualitas Sumberdaya Manusia masih jauh bila dibandingkan dengan negara- lain. Berdasarkan data World Education Ranking yang diterbitkan Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 2015), di posisi mana suatu negara maju dalam segi pendidikan. Organisasi ini menentukan peringkat negara mana yang terbaik dari segi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Indonesia menempati urutan ke 69 dari total 75 negara. Berdasarkan laporan OECD, posisi tertinggi diraih oleh Singapura kedua Hongkong, ketiga Korea Selatan dan ke empat Jepang. Sementara untuk Indonesia mendapatkan nilai membaca 402, matematika 371, dan ilmu

pengetahuan alam 383. Peningkatan pendidikan dunia tersebut berhubungan dengan Program for International Student Assessment (PISA).

Kepala sekolah secara konseptual juga bertanggung jawab untuk mengawasi pendidikan. Dalam penyelenggaraannya kepala sekolah harus bertanggung jawab mengatur sekolah tersebut, khususnya tahap yang mengkaji dan juga melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Herawati & Ermawati (2020), guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana siswa belajar dan menerima pengajaran yang berkualitas. Segala upaya untuk mengubah watak sekolah tidak akan memberikan hasil yang terbaik tanpa mendominasi bahan ajar, metode pengajaran, dan kemampuan untuk mendorong anak didiknya agar benar-benar fokus pada prestasi yang tinggi. Munib (2015) menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk memengaruhi peserta didik agar memiliki sifat yang sesuai dengan cita-

cita pendidikan. Perwujudan pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari bantuan pendidik/guru. Tanpa guru pendidikan akan timpang, karena guru merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus selalu berkembang agar pengetahuan dan keterampilannya dapat diserap oleh peserta didik secara maksimal. Karena tujuan akhir pendidikan tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi menjadi manusia yang memiliki moral dan membuat kehidupan menjadi lebih baik.

Pemerintah telah bekerja untuk meningkatkan standar pendidikan nasional dan saat ini telah dilakukan sebagai pengakuan atas peran penting yang dilaksanakan oleh para guru dalam peningkatan kinerjanya. Hartaroe et al (2020) Salah satu tonggak efektifitas penerapan pembelajaran di sekolah adalah kinerja guru. Pendidikan didasarkan pada pembelajaran. Setiap guru di sekolah memiliki tanggung jawab untuk berperilaku secara profesional. Profesionalisme di kelas yang ditunjukkan dengan penguasaan empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, pendidikan, kepribadian, dan sosial, merupakan point penting dalam kemampuan mengajar. Kinerja sangat penting dalam mengkomunikasikan tujuan pengajaran untuk mencapainya seefektif mungkin. Masalah guru adalah masih banyak yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya dan juga tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang kompetensi profesionalnya. Adapun pengertian kinerja meliputi prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, dan hasil kerja atau prestasi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah seorang pimpinan yaitu kepala sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada beberapa guru menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya pemimpin kurang memberikan perhatian atau pengarahan kepada para bawahannya serta pemimpin kurang memberikan motivasi dan juga kurang melibatkan para bawahan dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat sentral di sekolah dimana ia memiliki peran untuk memberikan tugas kepada guru-guru di sekolah serta menentukan kebijakan di sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan Juwita (2017) memberikan hasil bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Berbeda dengan penelitian menurut Rosaliawati et al. (2020) dalam penelitiannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan otokratis kepala sekolah dan

kinerja guru di SMA Negeri Kota Malang. Sementara Nasution & Ichsan (2020) menyatakan Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi. Peran motivasi guru baik internal maupun eksternal sangat penting bagi terciptanya guru yang profesional, karena motivasi inilah yang menentukan perilaku orang-orang untuk bekerja, atau dengan kata lain, perilaku merupakan cerminan yang paling sederhana dari motivasi. Gitosudarmo dalam Sutrisno (2009:115) menyebutkan bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut.

Berdasarkan pada adanya fenomena empiric dan gap research pada uraian diatas maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh parsial dan simultan variabel gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru pada SMPN 1 Cibugel Kabupaten Sumedang

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan juga verifikatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pengumpulan angket yang menggunakan model skala likert. Responden pada penelitian ini adalah para guru tetap di SMP Negeri 1 Cibugel Kabupaten Sumedang yang berjumlah 32 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah uji asumsi klasik, validitas dan reliabilitas, korelasi product moment, Uji F, Uji T dan Koefisien determinasi dengan menggunakan alat bantu berupa software SPSS. Instrumen penelitian berupa angket tersebut terdiri atas dua bagian yaitu angket untuk mengukur gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri dari tiga indikator, diantaranya gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan suportif dan gaya

kepemimpinan partisipatif. Empat indikator motivasi yaitu Semangat Kerja; Persaingan; Hubungan Antar Sesama; Mampu Mengatasi Masalah. Sedangkan untuk mengukur kinerja guru terdiri dari empat indikator, diantaranya

kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Berdasarkan pendahuluan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru menggunakan statistik deskriptif. Selanjutnya berdasarkan pendahuluan dan tinjauan pustaka dapat dikembangkan menjadi sebuah hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, pengaruh motivasi terhadap kinerja guru serta pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru yang kemudian akan diuji dengan menggunakan statistik inferensial dengan formula statistik regresi berganda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru di SMPN 1 Cibugel Kabupaten Sumedang. Adapun teknik sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan total sampling sehingga didapat sampel sebanyak 32 responden. Pengambilan kuesioner dijemput langsung setelah responden yang bersangkutan mengisi kuesioner. Untuk melihat responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama bekerja, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Lama Bekerja

No	Keterangan	Responden	Presentase %
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	20	62.50%
2.	Perempuan	12	37.50%
Usia			
1.	< 25	0	0.00%
2.	25-35	9	28.13%
3.	36-45	21	65.63%
4.	> 45	2	6.25%
Tingkat Pendidikan			
1.	SMA/SMK	0	0.00%
2.	S1	28	87.50%
3.	S2	4	12.50%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 20 orang atau sebesar 62,50%. mengenai usia responden paling banyak berada pada rentang usia 36-45 tahun atau sebesar 65,63%, serta tingkat pendidikan responden terbanyak memiliki pendidikan S1 sebanyak 28 orang atau 87.50%.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika item-item pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 24,0 for windows. Pengujian keabsahan (validitas) dari suatu instrumen penelitian perlu adanya penggunaan metode dalam menguji setiap instrumen penelitian. Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disajikan hasil olahan data mengenai pengujian validitas dari setiap instrumen penelitian yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2. Validitas Pernyataan Variabel Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Kinerja Guru

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1.1	0.792	0,30	Valid
X1.2	0.700	0,30	Valid
X1.3	0.715	0,30	Valid
X1.4	0.812	0,30	Valid
X1.5	0.572	0,30	Valid
X2.1	0.600	0,30	Valid
X2.2	0.759	0,30	Valid
X2.3	0.695	0,30	Valid
X2.4	0.795	0,30	Valid
X2.5	0.836	0,30	Valid
Y1	0.802	0,30	Valid
Y2	0.822	0,30	Valid
Y3	0.803	0,30	Valid
Y4	0.671	0,30	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas maka setiap item pernyataan pada variabel gaya kepemimpinan, motivasi dan kinerja guru dianggap valid karena $> 0,30$. Untuk menguji reabilitas instrument, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut ini hasil pengujian reabilitas.

Tabel 3. Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Kinerja Guru

Variabel	Cronbach's alpha	Kriteria Pengujian	Keterangan
Gaya kepemimpinan	0.729	0.60	Reliabel
Motivasi	0.757	0.60	Reliabel
Kinerja Guru	0.779	0.60	Reliabel

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistic Kolmogorof-Smirnov (KS). Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$,

Sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka dinyatakan tidak normal.

Tabel 4. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		32
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,34552703
Most Extreme Differences	Absolute	,023
	Positive	,023
	Negative	-,025
Test Statistic		,521
Asymp. Sig. (2-tailed)		,886 ^{c, d}

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Asym.Sig, 0,886 > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan juga pengujian berikutnya dapat dilanjutkan.

4. Uji Multikolinieritas

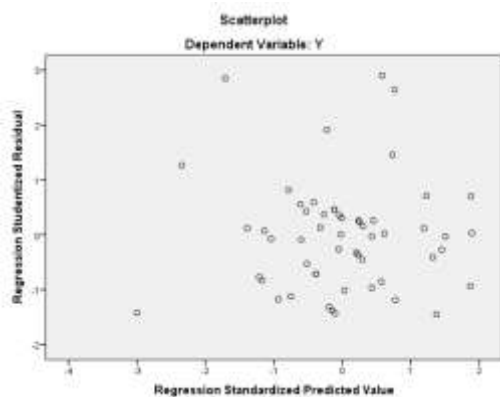
Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 memperlihatkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel gaya kepemimpinan dan motivasi adalah 1,024 atau lebih kecil dari 10.00 sehingga membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara kedua variabel bebas tersebut.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Gaya Kepemimpinan (X1)	0,997	1,024
Motivasi (X2)	0,997	1,024

5. Uji Heterokedastisitas

Hasil dari uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedasitas

Sumber: Data diolah, 2023

Gambar di atas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik scatterplot. Dari gambar tersebut terlihat bahwa titiktitik yang diperoleh membentuk pola acak tidak beraturan serta menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dalam model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisa data yang bersifat multivariate. Analisis ini digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y), dengan variabel independen yang lebih dari satu. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,203	7,537		1,534	0,032
1 Gaya Kepemimpinan	0,542	0,134	,124	3,808	0,001
Motivasi	0,891	0,188	,367	6,130	0,023

Sumber: Data diolah, 2023

Dari tabel diatas dapat dirumuskan Persamaan Regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,203 + 0,542X_1 + 0,891X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai a (konstanta) sebesar 18,203, yang artinya jika gaya kepemimpinan dan motivasi nilainya 0, maka tingkat kinerja guru adalah sebesar 18,203.
- Nilai koefisien regresi variabel gaya kepemimpinan (X1) sebesar 0,542 menunjukkan pengaruh positif, artinya jika gaya kepemimpinan (X1) meningkat maka kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan.
- Nilai koefisien regresi variabel motivasi (X2) sebesar 0,891 menunjukkan pengaruh positif, artinya jika motivasi (X2) meningkat maka kinerja guru (Y) akan mengalami peningkatan.

7. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk melihat signifikansi variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dilakukan secara parsial atau individu. Secara terperinci, berdasarkan pada tabel 6 maka hasil thitung dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	T	Sig
Constant	1,534	0,032
Gaya kepemimpinan	3,808	0,001
Motivasi	6,130	0,023

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan Variabel gaya kepemimpinan (X1) mempunyai nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima ini menunjukan bahwa secara parsial variabel gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Variabel motivasi (X2) mempunyai nilai signifikan $0,023 < 0,05$. berdasarkan nilai tersebut disimpulkan H_0 ditolak H_a diterima ini menunjukan bahwa secara parsial variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

8. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	543.203	2	324.109	26.221	.000 ^b
Residual	589.409	29	17.672		
Total	110.321	31			

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai f hitung 26,221 lebih besar dari f tabel 3,32 dengan p-value ($0,000 < 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan motivasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja guru.

9. Koefisien Determinasi (Adj R2)

Koefisien Determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh secara serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel teriat (Y). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Adapun ringkasan koefisien determinasi yang dilakukan dengan alat bantu SPSS.

Tabel 9. Uji Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,962 ^a	,925	,924	2,86819

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai (Adjusted R Square) sebesar 0,924. Dapat disimpulkan kontribusi pengaruh dari variabel independen gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap variabel kinerja guru dalam regresi linear berganda sebesar 92,4% sedangkan sisanya 7.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui adanya pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja guru. Hal tersebut menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja guru di SMPN 1 Cibugel Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang diindikasikan dengan visi jauh ke depan, idealisme yang tinggi, menginspirasi guru dan murid, memiliki sifat keteladanan, motivasi, membimbing, dan peduli dengan seluruh warga mampu memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Juwita (2017) dan Nasution & Ichsan (2020) menyatakan Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Sementara bertolak belakang dengan hasil penelitian Rosaliawati et al. (2020) dalam penilitiannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan otokratis kepala sekolah dan kinerja guru di SMA Negeri Kota Malang.

2. Pengaruh motivasi terhadap kinerja guru

Hasil penelitian menyatakan bahwa motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Sesuai konsep yang dikemukakan Herawati & Ermawati, (2020) bahwa motivasi adalah keadaan dari dalam pribadi seseorang yang memberikan mendorong keinginan untuk melakukan berbagai kegiatan tertentu agar tercapai-

nya tujuan. Pada saat guru memiliki motivasi yang tinggi dikarenakan atas prestasi dan usaha yang dilakukan guru dalam melakukan pekerjaannya diberikan dukungan dan betul-betul dihargai oleh pimpinan maka akan mendorong terhadap kinerja yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Ardiana (2020) Widodo (2018), Setiyati (2016), Anjani (2017) dan Minarsih, (2016) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap kinerja.

3. Pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru. Pengaruh tersebut memberikan hasil sebesar 92,4%. pada saat gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaras dengan keinginan guru-guru dimana kepala sekolah SMPN 1 Cibugel Kabupaten Sumedang sering memberikan pengarahan dan menjalankan visi misi SMPN 1 Cibugel dengan menyusun dan membuat langkah-langkah rencana kegiatan bersama-sama dengan guru-guru serta pegawai non edukasi memberikan kemudahan bagi para guru mengerjakan tugas guru dan manajemen sekolah untuk pencapaian visi dan misi sehingga kinerja guru memberikan hasil yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjani (2017) tentang pengaruh motivasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan FEB UMS.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja guru, variabel motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru serta secara simultan terdapat pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru di di SMPN 1 Cibugel Kabupaten Sumedang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan pada hasil penelitian yaitu:

1. Agar kepala sekolah terus meningkatkan dan juga dapat menyesuaikan gaya

kepemimpinannya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah, Perhatian tinggi pada tugas dan hubungan kerja, memotivasi kerja guru, menetapkan standar kerja yang tinggi, memperhatikan perbedaan individu dan menggunakan kerja tim serta menaruh kepercayaan pada bawahan, Memperhatikan pengembangan karyawan.

2. Perlu ditingkatkan motivasi non finansial untuk guru seperti Kenaikan pangkat, tanda penghargaan, pendidikan dan pelatihan dan promosi jabatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjani, R. F. (2014). Pengaruh Motivasi, Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Ums. 18.
- Ardiana, T. E. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Semangat Kerja Karyawan. *Widya Manajemen*, 2(1), 47–59.
- Depdikbud. 1996. Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-Kanak.
- Dewi, Riza Amelia. (2020). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Pada Industri Rumah Batik Tatzaka Di Kabupaten Banyuwangi. *Fakultas Ekonomi Universitas Jember*
- Farisi, Salman. Juli Irnawati, M Fahmi. (2020) Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Humaniora*. Vol. 4, No. 1
- Hartaroe, B. P., Mardani, R. M., & Abs, M. K. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru (Study Kasus di MA Al Maarif Singosari). 82–94.
- Herawati, H., & Ermawati, D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru. *Kinerja*, 2(02), 16–33.
- Juwita, A mik Mitra (2017) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru *Jurnal Manajemen Kinerja*.

- Minarsih. (2016). Pengaruh Motivasi, Gaya Kepemimpin Dan Lingkungan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt Bina San Prima. 2(2).
- Mulyasa, E. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasution, L., & Ichsan, R. N. (2020). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, 5(2), 78–86.
- Nopitasari, E., & Krisnandy, H. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis, Motivasi Intrinsik Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt Pangansari Utama Food Industry. Oikonomia: Jurnal Manajemen, 14(1), 15–30.
- OECD. (2015). PISA 2015 Draft Mathematics Framework. New York: Columbia University
- Rosaliawati, B. N., Mustiningsih, M., & Arifin, I. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.17977/um027v3i12020p61>
- Sedarmayanti. (2010). Reformasi Adminitrasi Publik, Reformasi Birokrasi dan Kepemimpinan Masa Depan. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Setiyati, S. (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Guru. Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>
- Sukiyanto, S., & Maulidah, T. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Motivasi Guru dan Karyawan. Jurnal Pendidikan Edutama, 7(1), 127.
- Susanto, H. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Pendidikan Vokasi, 2(2), 197–212
- Sutrisno, Edi., (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta, 2009
- Suwatno. (2009). Pengaruh Komunikasi dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru di SMU Kota Bandung. Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(3), 259–277.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2012). Teori Kinerja dan Pengukurannya. (R. Damayanti & F. Hutari, Eds.). Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Walsa dan Ratnasari. 2016. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PT Citra Pembina Pengangkutan Industries Batam. Jurnal Eksekutif, Vol. 13 No. 1 Juni 2016
- Widodo. (2018). Hubungan Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja.
- Wirawan., Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia: Teori Aplikasi dan Penelitian. Salemba Empat, Jakarta, 2009.